

Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Obat- Obatan Pada Klinik Asia Raya Tanjung Morawa

Juliani¹, Elwardi Hasibuan², Suriana³
^{1,2,3} Akuntansi, Universitas Al Washliyah Medan
e-mail: suriana7771@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan sistem akuntansi persediaan obat-obatan dan alat kesehatan pada Klinik Asia Raya dari penelitian ini yaitu penelitian deskriptif pendekatan kualitatif bertujuan dalam mendeskripsikan objek dari penelitian dengan cara mengumpulkan data-data. Teknik pengumpulan data menggunakan tehnik observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan yaitu Sistem Akuntansi Persediaan Obat-obatan dan Alat Kesehatan pada Klinik Asia Raya cukup lengkap, dalam menyajikan informasi yang akurat, tepat waktu relevan dibutuhkan oleh penggunaanya baik pasien, karyawan, atau staff Klinik Asia Raya. Hasil riset menunjukkan terdapat kelemahan pada Sistem Akuntansi Persediaan pada Klinik Asia Raya adanya rangkap tugas fungsi beberapa dokumen, catatan, dan terdapat permasalahan dalam penerapan prosedur perhitungan fisik persediaan, dikarenakan belum adanya prosedur yang pasti dan jelas pada formulir perhitungan fisik persediaan.

Kata kunci: *Klinik Kesehatan dan Sistem Akuntansi Persediaan Obat-obatan*

Abstract

This study aims to determine the application of the accounting system for the supply of medicines and medical devices in the Asia Raya Clinic from this study, namely a qualitative approach descriptive research aimed at describing the object of the research by collecting data. The data collection technique uses direct observation techniques, interviews, and documentation. The results of the analysis show that the Accounting System for Supplies of Medicines and Medical Devices at the Asia Raya Clinic is quite complete, in presenting accurate, timely and relevant information needed by its users, both patients, employees, or staff of the Asia Raya Clinic. The results of the research show that there are weaknesses in the Inventory Accounting System at the Asia Raya Clinic, there are dual functions of several documents, records, and there are problems in the application of the physical calculation procedure of inventory, because there is no definite and clear procedure in the physical calculation form of inventory.

Keywords: *Health Clinic and Medicine Supply Accounting System*

PENDAHULUAN

Perkembangan usaha dalam bidang jasa kesehatan semakin pesat, yaitu semakin banyaknya klinik kesehatan yang menawarkan jasa kesehatan. Klinik kesehatan adalah suatu fasilitas kesehatan publik kecil yang didirikan untuk memberikan perawatan kepada pasien. Biasanya klinik hanya mengobati penyakit-penyakit ringan seperti demam dan sebagainya, sedangkan kasus-kasus yang lebih parah diajukan ke rumah sakit. Karna di zaman sekarang ini banyak remaja maupun orang dewasa yang sangat membutuhkan jasa kesehatan, baik pembayaran secara pribadi maupun menggunakan BPJS dari pemerintah ataupun dari tempat perusahaan bekerja. Dalam aktivitas operasional klinik Kesehatan, obat merupakan persediaan yang frekuensi penggunaannya paling tinggi. Oleh karena itu persediaan obat dalam suatu klinik kesehatan memiliki arti yang sangat penting karena persediaan obat merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas pelayanan suatu klinik.

Dari sudut pandang medis, obat merupakan benda yang dapat digunakan untuk menyembuhkan penyakit, membebaskan gejala, atau memodifikasi proses kimia dalam tubuh,

sehingga dalam hal ini, obat sebagai sumber daya yang termasuk salah satu faktor pendukung kesembuhan pasien. Untuk itu, obat harus selalu tersedia di klinik kesehatan karena digunakan untuk memenuhi kebutuhan klinik itu sendiri maupun kebutuhan masyarakat umum, dalam pengelolaan persediaan obat-obatan, diperlukan sistem akuntansi yang tepat, yang dapat membantu klinik untuk memastikan stok obat-obatan yang ada sesuai dengan kebutuhan pasien. Oleh karena itu jika dibandingkan dengan persediaan pada umumnya, obat memiliki beberapa kekhususan. Pertama, persediaan obat memiliki umur yang terbatas dan mudah rusak, maka dari itu dari segi penyimpanan harus benar-benar sangat di perhatikan agar tidak terjadinya kerusakan atau pun kadaluarsa. Kedua, jumlah dan kapan obat tersebut dibutuhkan sering kali tidak bisa diramalkan karena tergantung pada sedikit banyaknya penyakit yang timbul yang dapat menyerang sewaktu-waktu tanpa bisa di duga sebelumnya.

Persediaan obat-obatan merupakan salah satu faktor yang penting mempengaruhi kualitas pelayanan klinik kesehatan, tanpa adanya persediaan obat-obatan klinik kesehatan akan dihadapkan pada resiko tidak memenuhi kebutuhan para pengguna jasa klinik kesehatan terutama pasien klinik kesehatan, mengingat tingginya tingkat kebutuhan akan barang farmasi dan medis di klinik kesehatan, terutama obat-obatan dan mengingat transaksi penjualan obat merupakan keuangan perusahaan paling utama, maka di perlukan keandalan sistem yang mampu mendukung kegiatan pengadaan pergudangan dan pengeluaran obat-obatan.

Sistem pengendalian atas persediaan obat sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak di inginkan seperti kesalahan-kesalahan serta kecurangan yang mungkin terjadi dalam aktivitas persediaan obat-obatan, proses pemesanan obat sangat di perhatikan agar menghindari kesalahan dan kesilapan persediaan sehingga terjadinya penumpukan obat yang tidak begitu di perlukan. Oleh karena itu, diperlukan sistem akuntansi yang baik dan efektif dalam mengelola persediaan obat-obatan di klinik kesehatan. Sistem akuntansi persediaan obat-obatan, mengidentifikasi masalah yang terjadi, dan memperbaiki kinerja dalam pengelolaan persediaan obat-obatan. Namun tidak semua klinik memiliki sistem akuntansi yang baik dalam mengelola persediaan obat-obatan mereka, ada beberapa klinik yang masih menggunakan sistem manual atau sistem yang kurang efektif dalam mengelola persediaan obat-obatan mereka.

Klinik Pratama Asia Raya Tanjung Morawa adalah salah satu Klinik kesehatan yang berlokasi di tanjung morawa, Sumatera Utara. Klinik ini memiliki persediaan obat-obatan yang cukup besar dan memerlukan sistem akuntansi yang baik dalam mengelolanya. Berdasarkan laporan-laporan akuntansi yang dimiliki oleh Klinik Pratama Asia Raya menunjukkan bahwa Klinik Pratama Asia Raya belum menerapkan sistem akuntansi persediaan yang jelas dalam mengelola persediaan obat-obatan yang ada. Sehingga terkadang terjadi selisih antara jumlah obat yang ada dengan catatan persediaan. Padahal laporan persediaan merupakan komponen penting bagi operasional klinik. Maka dari itu, melalui analisis sistem akuntansi persediaan obat-obatan pada Klinik Pratama Asia Raya Tanjung Morawa diharapkan akan ditemukan solusi yang tepat dalam mengelola persediaan obat-obatan klinik, selain itu hasil analisis ini juga dapat memberikan wawasan baru dan rekomendasi untuk memperbaiki sistem akuntansi persediaan obat-obatan pada Klinik Pratama Asia Raya Tanjung Morawa dan klinik-klinik kesehatan lainnya dalam meningkatkan kinerja mereka.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu, Lamria Sagala (2020) dengan judul Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat Pasien di Rumah Sakit Mitra. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi persediaan obat-obatan pasien di Rumah Sakit Mitra pada prosedur pembelian obat dan pendistribusian obat yang digunakan ialah FIFO/ FEFO. Penelitian Muhammad Yanuar Arifin (2018) dengan judul Analisis Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengendalian Persediaan Barang Dagang pada PT. Kartini Nasional Cabang Lumajang. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pengendalian persediaan barang dagangan yang dilakukan oleh PT. Kartini Nasional pada Cabang Lumajang didapatkan yaitu pencatatan tidak dilakukan secara rutin oleh pemilik toko ataupun bagian Gudang.

Penelitian Anna Haril Jum'atin (2018) dengan judul Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-obatan pada RSUD DR.R. Koesma Tuban. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan pada penerapan prosedur perhitungan fisik persediaan dan pengendalian internal masih kurang. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian dan analisis

penerapan sistem informasi akuntansi dan pengadaan serta penyaluran yang berfokus kepada persediaan obat-obatan, hal ini dengan tujuan sebagaimana yang tersirat dalam pentingnya sistem informasi akuntansi yang bertujuan untuk membantu pihak internal dan pihak eksternal dalam melakukan pengawasan dan pengendalian sehubungan dengan aktivitas pada suatu perusahaan (Mulyadi, 2018).

METODE

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang terdiri dari data angka yang bersifat deskriptif, berupa catatan persediaan atau keadaan sistem informasi akuntansi persediaan obat-obatan dan dokumen terkait persediaan obat-obatan pada Klinik Pratama Asia Raya Tanjung Morawa, serta data-data lain yang dibutuhkan oleh penulis dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang dilakukan terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus "divalidasi". Validasi terhadap peneliti, meliputi; pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logiknya (Sugiono, 2009:305).

Penelitian kualitatif sebagai human instrumen berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data dan menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiono, 2009:306). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian yang diperoleh sehingga mampu memberikan informasi yang lengkap bagi pemecahan masalah yang dihadapi. Sedangkan analisis kualitatif adalah metode analisis yang tidak didasarkan pada perhitungan statistik atau dalam bentuk angka-angka, tapi berupa pernyataan-pernyataan yang selanjutnya akan disusun secara sistematis.

Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu dokumen-dokumen yang terkait persediaan obat, dalam penelitian ini penulis akan memberikan gambaran atas sistem informasi akuntansi persediaan obat pada Klinik Pratama Asia Raya Tanjung Morawa yang dimana sistem yang digunakan masih sangat minim, yaitu belum adanya Flowchat atau bagan sistem terkait persediaan obat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-obatan dan Alat Kesehatan Pada Klinik Asia Raya

A. Kebijakan Persediaan

Dalam penilaian yang dilakukan terhadap persediaan, terdapat bermacam-macam suatu metode yang digunakan. Rudianto (2012:222) terdapat dua sistem dari pencacatan persediaan yang dapat digunakan, yaitu:

1. Metode Fisik Metode fisik atau metode periodik

Merupakan metode digunakan dalam pengelolaan persediaan, yaitu arus keluar masuknya barang dicatat secara terinci dengan tujuan untuk mengetahui nilai dari persediaan pada suatu saat tertentu harus melakukan perhitungan dari suatu barang secara fisik (stock opname) di gudang. Beban pokok pada penjualan merupakan harga beli atau total beban produksi dari sejumlah barang yang telah laku terjual pada suatu periode. Untuk mengetahui beban pokok penjualan pada suatu periode, harus diketahui terlebih dahulu volume dan nilai persediaan akhir pada periode tersebut.

Untuk mengetahui nilai dari persediaan akhir, harus dilakukannya perhitungan secara fisik (stock opname) di gudang. Metode fisik atau periodik cocok dipakai oleh suatu perusahaan yang frekuensi transaksi tinggi dan nilai dari uang per transaksi yang rendah, seperti dalam sebuah perusahaan eceran.

2. Metode Perpetual Metode perpetual

Merupakan sebuah metode pengelolaan persediaan dimana arus yang masuk dan arus yang keluar dari persediaan dicatat secara terinci. Pada metode ini setiap dari jenis

persediaan dibuatkan kartu stok yang mencatat secara rinci keluar masuknya barang di gudang tersebut beserta harganya.

Pada Metode perpetual mengharuskan perusahaan memiliki kartu stok, maka setiap arus yang keluar barang dapat diketahui beban pokoknya. Dalam pembuatan jurnal transaksi penjualan, metode perpetual mengharuskan akuntan mencatat beban pokok penjualannya dari setiap transaksi penjualan tersebut. Maka dengan itu, dari setiap jurnal transaksi penjualan, dapat diterapkan secara murni, lebih cocok digunakan pada perusahaan yang frekuensi transaksinya tidak terlalu tinggi, tetapi nilai per unit transaksinya tinggi.

B. Stock Opname Klinik Asia Raya

Kebijakan Stock Opname pada Klinik Asia Raya yaitu petugas Gudang melakukan perhitungan stock opname dilakukan setiap sebulan sekali akhir bulan dan setahun sekali yaitu pada penghujung tahun, dilakukan dengan cara mengecek stock opname agar bisa diketahui hasilnya yang menunjukkan catatan pada pembukuan di perhitungan fisik persediaan sudah sesuai apa tidak. Jika terdapat adanya selisih antara sistem, stock opname, beserta catatan dari pembukuan, maka bisa disimpulkan adanya suatu transaksi yang belum di catat, atau bisa terjadi adanya sebuah kecurangan pada persediaan.

C. Chart Of Account (Kode Rekening)

Pencacatan pada transaksi keuangan di Klinik Asia Raya sudah berjalan dengan baik dan menggunakan computer dibantu oleh sistem yang ada. Bukan hanya sistem pada Klinik Asia Raya juga dilakukannya pencacatan manual agar salinan dari pencacatan yang terdapat pada sistem ada masalah, Salinan manual lah yang bisa terpakai. Pada instalasi farmasi di Klinik Asia Raya, nomor urut di rekening yang ada pada buku besar disesuaikan dengan yang ada pada neraca yang tersedia. Pemberian nomor ini dibuat dengan berurutan sesuai dengan nomor, nama produk obat-obatan dan alat kesehatan bertujuan agar mempermudah dari pemantauan. Kode Rekening merupakan suatu hal yang penting terdapat pada suatu perusahaan atau instansi. Kode rekening ini sendiri berguna dalam mengelompokkan masing-masing transaksi keuangan agar data pada instansi atau perusahaan tersebut tersimpan dengan baik dan disusun menjadi sebuah laporan keuangan.

Sistem Pelaporan dan Pencacatan Obat-obatan dan Alat Kesehatan Pada Klinik Asia Raya

Bagian farmasi dalam membuat permintaan pembelian masih menggunakan catatan buku yang masih terbilang kurang efektif dalam penggunaannya. Untuk meminimalisir terjadinya kesalahan baik pencacatan maupun kesalahan laporan mengenai informasi obat-obatan dan alat kesehatan yang dibutuhkan, sebaiknya bagian dari unit farmasi tidak membuat permintaan pembelian pada catatan buku, tetapi lebih baik membuat formulir permintaan pembelian dibuat dua rangkap, yang mana rangkap pertama dijadikan sebagai arsip dan rangkap yang kedua di pegang oleh bagian pihak farmasi digunakan sebagai pemesanan obat-obatan dan alat kesehatan.

Selain itu terdapat faktur pembelian, faktur ini sebaiknya diberikan kepada bagian administrasi, dkenarenakan unit dari farmasi sebaiknya tidak perlu untuk mengetahui harga dari obat-obatan dan alat kesehatan yang ada. Berdasarkan survey observasi peneliti pada Klinik Asia Raya bahwasanya lebih baik pemberian faktur ini sepenuhnya dipegang oleh bagian administrasi karena hal ini dipercaya dapat membuat prosedur menjadi lebih efisien dan efektif. Tabel dibawah ini merupakan hasil dari pelaporan obat-obatan dan alat Kesehatan yang dibuat oleh bagian pihak keuangan.

Tabel 1. Pelaporan Obat-obatan dan Alat Kesehatan Klinik Asia Raya Bulan Juli 2023

No.	Nama Obat Dan Alkes	Stock	Pemakaian	Sisa	Kebutuhan berikutnya	Jumlah Total
1	Abbocath	200	100	100	100	200
2	Aprazolam 0,5 mg	20	10	10	10	20
3	Chloroquin	50	25	25	25	50
4	Mediamer B6	50	25	25	25	50

Sesuai dengan Tabel 4.1 bisa diketahui bahwasanya bentuk dari pelaporan obat-obatan dan alat kesehatan pada Klinik Asia Raya sudah sesuai yaitu terdapat nama obat dan alat kesehatan, stock, pemakaiannya, sisa, usulan kebutuhan berikutnya, beserta jumlah dari harga obat dan alat kesehatan, dapat disimpulkan bahwa pelaporan dari obat-obatan dan alat kesehatan yang disajikan bagian pihak keuangan tidak terdapat permasalahan di dalamnya.

Analisis Prosedur Pengeloan Persediaan Obat-obatan dan Alat Kesehatan Pada Klinik Asia Raya

A. Prosedur Perencanaan Pembelian Obat-obatan dan Alat Kesehatan Pada Klinik Asia Raya

Prosedur perencanaan dari pembelian Obat-obatan dan Alat Kesehatan pada Klinik Asia Raya yaitu sebagai berikut:

1. Bagian farmasi melakukan pemeriksaan obat dan alat kesehatan pada jumlah yang akan atau sudah habis, selanjutnya membuat surat permohonan langsung mengenai pembelian barang kepada bagian dari pengadaan.
2. Bagian dari Perencanaan pembelian mengajukan atau menerbitkan surat dan nama nama pesanan obat dan alat kesehatan, kepada bagian dari keuangan untuk meminta tanda persetujuan.
3. Bagian dari administrasi keuangan memeriksa dan menyiapkan anggaran yang ada. Anggaran yang sudah siap dan mencukupi akan diberikan kepada pihak pengadaan kembali, dan di otorisasi oleh bagian pengadaan dan menandatangani surat pesanan obat-obatan dan alat kesehatan atau bahan habis pakai.
4. Bagian perencanaan pembelian menghubungi bagian pengadaan.

Adanya pelaksanaan perencanaan pembelian obat-obatan dan alat kesehatan dengan tujuan agar berjalan lancar dan jelas dari sistem perencanaan pada bidang farmasi, agar monitoring dari pengendalian obat-obatan dan alat kesehatan lebih baik lagi. Prosedur dari perencanaan obat dan alat kesehatan yang dilakukan Klinik Asia Raya sudah berjalan dengan baik karena setiap lini sudah menjadi mengerjakan bagiannya masing-masing dengan baik. Mengenai prosedur dari perencanaan obat dan alat kesehatan yaitu meliputi pengumpulan data laporan pada bagian gudang logistik mengenai jenis dan jumlah persediaan obat dan alat kesehatan yang dibutuhkan dan menyesuaikan anggaran yang sudah direncanakan dan tersedia pada bagian keuangan.

B. Sistem Perhitungan Fisik Persediaan Obat-obatan dan Alat Kesehatan Pada Klinik Asia Raya

Perhitungan fisik persediaan yang dilakukan oleh bagian pihak Klinik Asia Raya dilakukan setiap sebulan sekali diakhir bulan, yang bertanggung jawab dalam perhitungan fisik obat-obatan dan alat kesehatan yaitu bagian farmasi diawasi oleh pimpinan Klinik Asia Raya. Prosedur perhitungan fisik persediaan obat-obatan dan alat kesehatan pada Klinik Asia Raya adalah sebagai berikut:

1. Bagian farmasi menyiapkan dan membagikan formulir kosong yang digunakan sebagai pencatam obat-obatan dan alat kesehatan yang berisi jumlah dari persediaan fisik diapotek.
2. Bagian pihak farmasi melakukan perhitungan, menyerahkan kartu dari perhitungan fisik tersebut kepada bagian apotik kembali dan melakukan pengecekan kembali.
3. Bagian pihak penghitung membuat bukti memo yang diberikan ke bagian administrasi sebagai bukti dari persediaan obat-obatan dan alat kesehatan telah dihitung.
4. Bagian pihak penghitung kembali memberikan hasil tersebut kepada bagian administrasi.
5. Bagian administrasi melakukan proses pencatatan harga pokok per unit dan jumlah total, kemudian menginput hasil dari perhitungan fisik persediaan dan jurnal umum ke dalam sistem yang terdapat pada komputer.

Sesuai dengan wawancara peneliti kepada informan tiga dan hasil observasi atau survey peneliti ke lapangan, bahwasanya pada sistem perhitungan fisik persediaan obat-obatan dan alat kesehatan pada Klinik Asia Raya belum sesuai karena kartu formulir yang tersedia dengan baik dan benar, sehingga masih terdapat kesalahan dalam melakukan perhitungan fisik persediaan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai prosedur dari perhitungan fisik persediaan obat-obatan dan alat kesehatan pada Klinik Asia Raya sudah berjalan dengan baik. Hanya saja ada beberapa yang masih belum sesuai dalam kartu formulir persediaan Obat-obatan dan Alat Kesehatan pada Klinik Asia Raya, peneliti merekomendasikan untuk kartu formulir dicantumkan nama barang, jenis barang, selisih dengan stock sebelumnya di karenakan pada penggunaan kartu stock yang sekarang masih kurang lengkapnya column yang dibutuhkan, sehingga masih sangat bias terjadi kecurangan di dalamnya. Sebaiknya juga daftar dari hasil perhitungan fisik persediaan pada persediaan obat-obatan dan alat kesehatan di Klinik Asia Raya ditandatangani langsung oleh tim dari perhitungan fisik di Ruang Apotek.

Pada rekomendasi dari prosedur perhitungan fisik persediaan obat-obatan dan alat kesehatan pada Klinik Asia Raya, dilakukannya pengendalian internal dengan tujuan membantu perhitungan fisik dari persediaan obat-obatan dan alat kesehatan agar berjalan dengan baik dan benar sebagaimana sesuai dengan prosedur yang sudah direkomendasikan, yaitu :

1. Pada perhitungan fisik dari persediaan terdiri dari tim-tim yang dibentuk langsung oleh Pimpinan Klinik bekerjasama dengan instalasi farmasi, terdiri dari karyawan baik dari fungsi akuntansi persediaan, sebagai bentuk dari evaluasi tanggung jawab atas persediaan stock opname obat-obatan dan alat kesehatan yang dilakukan sebulan sekali.
 2. Setelah melakukan perhitungan fisik persediaan, daftar dari hasil perhitungan tersebut kemudian diberikan otorisasi atau ditandatangani oleh tim perhitungan dari fisik persediaan yang sudah dibentuk.
 3. Harga dari satuan dan nomor urut dari kartu persediaan dicantumkan dan dipertanggung jawabkan langsung oleh tim dari penghitungan fisik.
 4. Untuk mendapatkan informasi kuantitas dari harga pokok total dari tiap- tiap jenis pada persediaan obat-obatan dan alat kesehatan yang dicantumkan pada daftar dari hasil perhitungan fisik maka dilakukan penyesuaian pada kartu perhitungan fisik persediaan di apotek.
 5. Bukti dari memo yang dibuat oleh bagian farmasi dan langsung diberikan oleh bagian dari administrasi sebagai bukti dalam menyusun jurnal.
- C. Sistem Pelaporan dan Pencacatan Obat-obatan dan Alat Kesehatan pada Klinik Asia Raya
- Bagian Karyawan Klinik Asia Raya dalam membuat permintaan pembelian masih menggunakan catatan buku yang masih terbilang kurang efektif dalam penggunaannya. Untuk meminimalisir terjadinya kesalahan baik pencacatan maupun kesalahan laporan mengenai informasi obat-obatan dan alat kesehatan yang dibutuhkan, sebaiknya bagian dari unit Apotek tidak membuat permintaan pembelian pada catatan buku, tetapi lebih baik membuat formulir permintaan pembelian dibuat dua rangkap, yang mana rangkap pertama dijadikan sebagai arsip dan rangkap yang kedua di pegang oleh bagian pihak Apotek farmasi digunakan sebagai pemesanan obat-obatan dan alat kesehatan. Selain itu terdapat faktur pembelian, faktur ini sebaiknya diberikan kepada bagian administrasi, dikarenakan unit dari Apotek sebaiknya tidak perlu untuk mengetahui harga dari obat-obatan dan alat kesehatan yang ada.

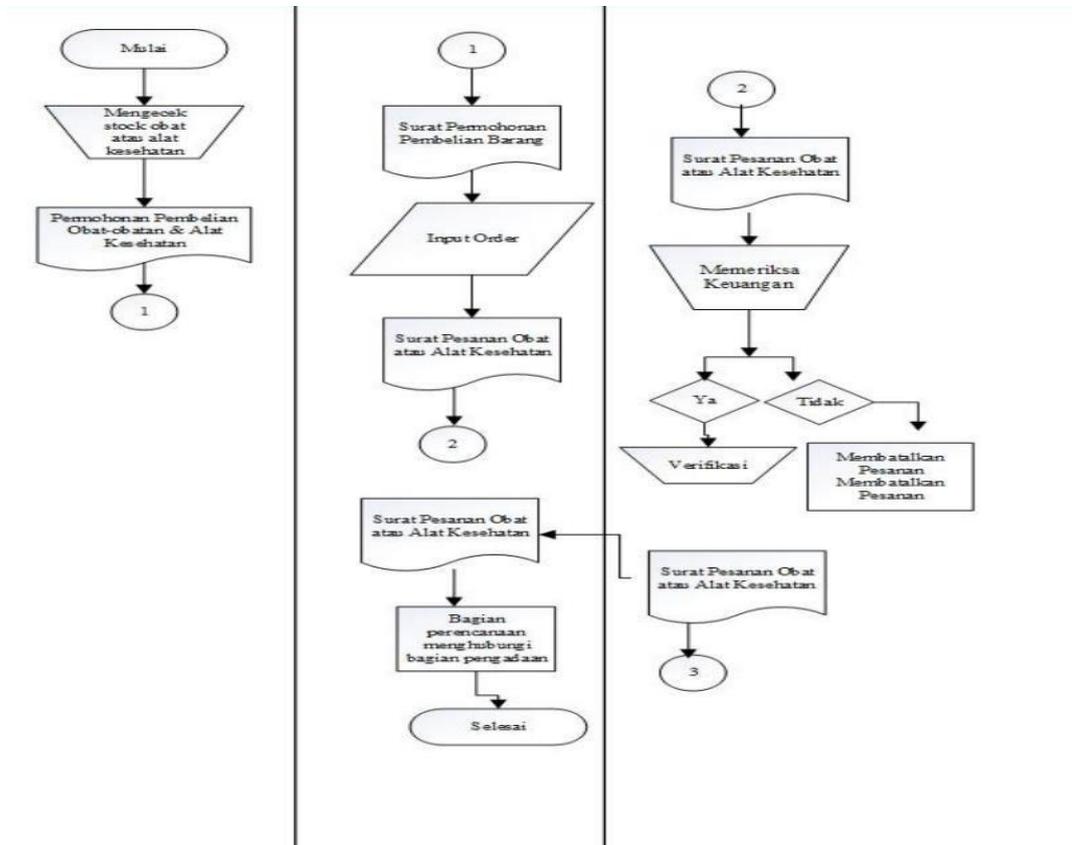
Analisis Prosedur Pelaporan Persediaan Obat-obatan dan Alat Kesehatan Pada Klinik Asia Raya

A. Prosedur Perencanaan Pembelian Obat-obatan dan Alat Kesehatan Pada Klinik Asia Raya

Prosedur perencanaan dari pembelian Obat-obatan dan Alat Kesehatan pada Klinik Asia Raya yaitu sebagai berikut:

1. Bagian apotek melakukan pemeriksaan obat dan alat kesehatan pada jumlah yang akan atau sudah habis, selanjutnya membuat surat permohonan langsung mengenai pembelian barang kepada bagian dari pengadaan.
2. Bagian dari Perencanaan pembelian mengajukan atau menerbitkan surat dan nama nama pesanan obat dan alat kesehatan, kepada bagian dari keuangan untuk meminta tanda persetujuan.

3. Bagian dari keuangan memeriksa dan menyiapkan anggaran yang ada. Anggaran yang sudah siap dan mencukupi akan diberikan kepada pihak pengadaan kembali, dan di otorisasi oleh bagian pengadaan dan menandatangani surat pesanan obat-obatan dan alat kesehatan atau bahan habis pakai.
4. Bagian perencanaan pembelian menghubungi bagian pengadaan

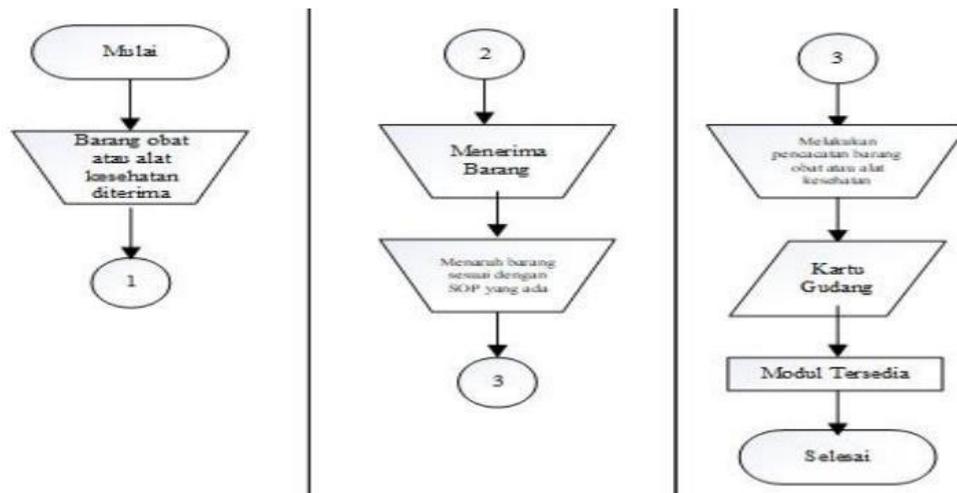


Gambar 1. Flowchart Prosedur Perencanaan Pembelian Obat-obatan dan Alat Kesehatan Klinik Asia Raya

B. Prosedur Penyimpanan Obat-obatan dan Alat Kesehatan pada Klinik Asia Raya

Prosedur penyimpanan obat-obatan dan alat kesehatan pada RSUD Madani Palu, yaitu sebagai berikut:

1. Barang yang diterima oleh bagian dari pemeriksaan dan penerimaan menerima faktur obat dan alat kesehatan yang sudah dipesan. Selanjutnya memeriksa barang yang dipesan apakah sesuai atau tidaknya dengan melihat kualitas dan kuantitas barang tersebut.
2. Apabila sudah lengkap barang kemudian diserahkan kepada bagian apotek selanjutnya disimpan.
3. Bagian dari apotek menyimpan dan menerima barang.
4. Barang yang diterima yaitu obat dan alat kesehatan disesuaikan dengan abjad dan jenis dari obat dan alat kesehatan sehingga mempermudah pihak apotek untuk mendistribusikan obatnya secara langsung.
5. Pihak apotek melakukan pencacatan kembali selanjutnya di input ke kartu gudang dan modul yang tersedia.
6. Setelah pengimputan di kartu apotek dan modul tersedia, kemudian input ke data yang sudah tersedia di komputer.



Gambar 2. Flowchart Prosedur Penyimpanan Obat-obatan dan Alat Kesehatan pada Klinik Asia Raya

Analisis peneliti setelah observasi bagian dari administrasi prosedur penyimpanan obat-obatan dan alat kesehatan pada Klinik Asia Raya, yaitu penyimpanan obat-obatan dan alat kesehatan pada instalasi dan bagian logistik farmasi Klinik Asia Raya menggunakan metode First Expired First Out (FEFO) yang berarti obat yang kadaluarsa atau alat kesehatan yang tidak layak pakai harusnya dikeluarkan terlebih dahulu, pada First in First Out (FIFO) yaitu obat dan alat kesehatan yang datang pertama kali harusnya dikeluarkan terlebih dahulu dari obat dan alat kesehatan yang datang sebelumnya.

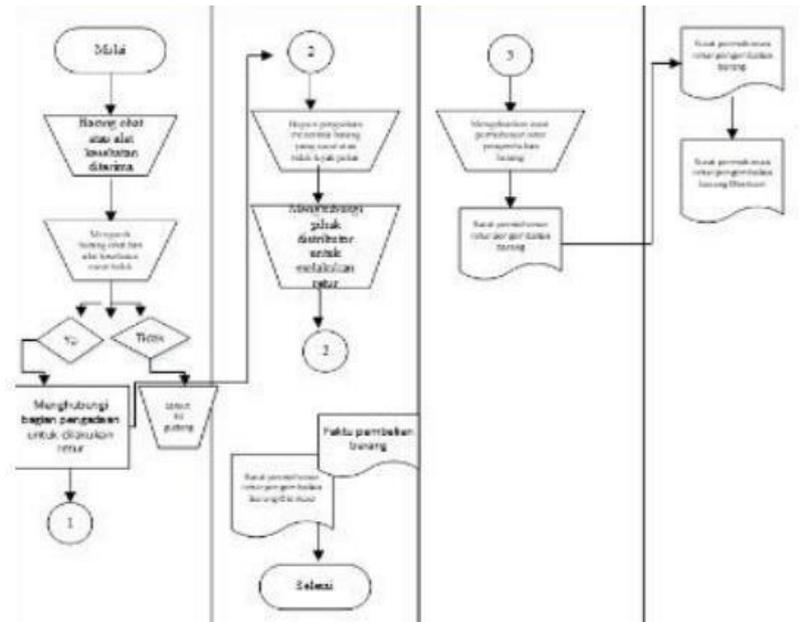
Penyimpanan pada ruang farmasi Klinik Asia Raya berjalan dengan baik sesuai dengan SOP yang sudah berlaku di Klinik Asia Raya. Obat-obatan yang sudah mendekati tanggal kadaluarsa atau Alat kesehatan yang tidak layak pakai, dikarenakan obat atau alat kesehatan yang kadaluarsa atau tidak layak pakai secepatnya dipisah dan dikonfirmasi langsung kepada perawat dan dokter agar lebih cepat dalam penggunaannya.

C. Prosedur Pendistribusian Obat-obatan dan Alat Kesehatan pada Klinik Asia Raya

Proses dalam pendistribusian Obat-obatan dan Alat Kesehatan pada Klinik Asia Raya adalah sebagai berikut:

1. Pihak unit farmasi menerbitkan dan mengisi surat permintaan obat dan atau alat kesehatan dibuat dalam 2 rangkap dan diserahkan pada pihak bagian gudang untuk mengeluarkan obat dan alat kesehatan.
2. Pihak bagian farmasi mengecek kembali ketersediaan obat dan alat kesehatan dalam surat pengeluaran yang diminta oleh pihak unit farmasi.
3. Pihak bagian keuangan mendapatkan surat dan menandatangani surat pengeluaran obat dan alat kesehatan tersebut.
4. Setelah di tanda tangani surat pengeluaran tersebut diverifikasi kembali dan pihak bagian gudang menerbitkan satu rangkap surat pengeluaran obat dan alat kesehatan dan memberikan obat dan alat kesehatan tersebut kepada pihak unit farmasi.

Berdasarkan analisis peneliti pendistribusian obat-obatan dan bahan habis pakai atau alat kesehatan sudah sesuai, seperti halnya pada saat barang diterima kemudian diperiksa kembali oleh pihak yang bertugas, sesuai dengan prosedur yang ada. Pendistribusian obat-obatan dan bahan habis pakai atau alat kesehatan dilakukan oleh 3 unit yaitu, Unit instalasi rawat inap, Unit Instalasi rawat jalan, dan Unit instalasi gawat darurat, hal ini sudah sesuai dengan SOP yang sudah berlaku.



Gambar 4. Prosedur Retur Pengembalian Obat-obatan dan Alat Kesehatan pada Klinik Asia Raya

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan analisis yang dibahas maka penulis menarik kesimpulan, yaitu sebagai berikut :

1. Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-obatan dan Alat Kesehatan pada Klinik Asia Raya dimulai dari penyelenggara pengelolaan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan Standar Operasional Prosedur yang berlaku di Klinik Asia Raya, hanya terdapat beberapa prosedur yang masih terbilang kurang diperhatikan oleh staf farmasi, karena adanya rangkap tugas, dan kurang lengkap nya keterangan pada kartu formulir yang dibuat oleh farmasi Klinik Asia Raya.
2. Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-obatan dan Alat Kesehatan pada Klinik Asia Raya sudah cukup baik dan lengkap dalam menyajikan informasi yang akurat, tepat waktu dan relevan yang dibutuhkan oleh penggunanya baik pasien, karyawan, atau staff Klinik Asia Raya. Tetapi diluar dari itu terdapat beberapa kelemahan pada sistem informasi akuntansi persediaan di Klinik Asia Raya seperti adanya rangkap tugas fungsi atau bagian dan beberapa dokumen dan catatan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, maka saran dalam penelitian ini yaitu:

1. Pada bagian penerimaan dan pendistribusian harus dilakukannya pemisahan tugas agar tidak terjadi adanya perangkapan dalam fungsi/bagian tugas dan tidak terjadi adanya kesalahan baik penerimaan dan pendistribusian obat-obatan dan atau alat kesehatan.
2. Klinik Asia Raya, sebaiknya memperbaharui Standar Operasional Prosedur (SOP) dari setiap pengelolaan yang dilakukan baik perencanaan, pengadaan, penyimpanan, dan pendistribusian Obat-obatan dan Alat Kesehatan.
3. Pada formulir perhitungan fisik persediaan yang dilakukan sebaiknya dibuatkan formulir yang lebih baik lagi, lebih detail lagi, agar pada setiap pelaksanaan dari stock opname yang dilakukan bias menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.
4. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dalam penelitiannya bisa lebih optimal dan lengkap dalam mendapatkan data yang diperlukan, lebih spesifik lagi dalam mewawancarai pihak-pihak yang terkait didalamnya.
5. Diharapkan peneliti selanjutnya bisa lebih memperluas area dari penelitiannya dengan mengembangkan tema dari Sistem Informasi Akuntansi Persediaan dengan meneliti obyek yang berbeda dengan permasalahan yang lebih luas dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Ristono. 2013. Manajemen Persediaan. Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta. Anastasia Diana, Lilis Setiawati. 2011. Sistem Informasi Akuntansi, Perancangan, Prosedur dan Penerapan. Edisi 1. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Azhar Susanto. 2013. Sistem Informasi Akuntansi. Bandung: Lingga Jaya Baramuli, Friska dan Sifrid S.Pangemanan. 2015. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan pada Yamaha Bima Motor Toli-Toli, Jurnal EMBA Vol.3
- Bodnar, George H. dan Hopwood, William S. Diterjemahkan oleh Amir Abadi Yusuf dan Andi M. Tambunan, 2008. Sistem informasi Akuntansi, Salemba Empat, Jakarta
- Dwi Martani, dkk, 2012. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK, Salemba Empat : Jakarta
- E, Kieso, dkk. 2011. Intermediate Accounting, edisi 12 : Salemba Empat
- Francis Tenri, 2012. Manajemen Pemasaran, PT. Raja Grafindo Persada : Depok Galinas, Ulrich & Dull, B, Richard. 2012. Accounting Information System, 9 th ed. South Westren Cengage Learning. 5191 Natorp Boulevard Mason, USA Heizer, Jay dan Barry Render. (2015), Operations Management (Manajemen Operasi), ed.11, Penerjemah: Dwi anoegrah wati S dan Indra Almahdy, Salemba empat, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia
- Imam Santoso, 2010, Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting), PT. Refika Aditama, Bandung
- Jogiyanto, H.M., 2005, Analisa dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis, ANDI, Yogyakarta Krismiaji, 2015, Sistem Informasi Akuntansi, Unit Penerbit, Yogyakarta.
- Manurung, Elvy Maria. 2011. Akuntansi Dasar (untuk pemula). PT.Erlangga: Jakarta.
- Sagala, L. (2020). Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat di RS MITRA. Methosika: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist.
- Mulyadi. (2016). Sistem Akuntansi (Edisi 4). Jakarta : Salemba Empat